

**LAPORAN KEGIATAN**  
**LESSON STUDY PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DAN PELATIHAN**  
**KERJA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM**  
**MERENCANAKAN PROGRAM PENDIDIKAN**  
**KECAKAPAN HIDUP DI MASYARAKAT**



**Disusun Oleh**  
**RB. Suharta, M.Pd.**  
**Trisanti, M.Pd.**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Program : LESSON STUDY PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DAN PELATIHAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MERENCANAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI MASYARAKAT
2. Ketua Tim :  
Nama : RB.Suharta, M.Pd.  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pangkat/Golongan : Pembina / IVA  
NIP : 19600416 198603 1 002  
Jabatan : Lektor Kepala  
Jurusan : PLS  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Kantor : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281, telp. (0274) 550843
3. Anggota Tim : Trisanti, M.Pd.
4. Jangka Pelaksanaan : 3 bulan
5. Biaya yang diajukan : Rp 6.000.000,00

Mengetahui

Ketua Jurusan PLS

Dr. Sujarwo, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 002

Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Ketua Pelaksana

RB. Suharta, M.Pd.

NIP. 19600416 198603 1 002

Mengetahui

Dekan FIP UNY

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas ridhoNYA yang diberikan kepada kami sehingga dapat menjalankan kegiatan Lesson Study dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Laporan kegiatan ini disusun sebagai tindak lanjut atas kegiatan Lesson Study dengan judul “*LESSON STUDY* PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DAN PELATIHAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MERENCANAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI MASYARAKAT”.

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor UNY beserta jajarannya serta para penggagas *lesson study* yang menginisiasi program dan melanjutkan implementasi *lesson study* ini di lingkungan dosen-dosen UNY khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan. Terima kasih juga kami haturkan kepada Dekan FIP beserta jajarannya yang merespon positif kegiatan ini.

Akhir kata semoga laporan kegiatan ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi para pemerhati pendidikan untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Penulis,

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Lampiran.....	v
Abstrak.....	vi
Bab I Pendahuluan .....	1
Latar Belakang .....	1
Bab II Tinjauan Pustaka.....	3
A. Pembelajaran Lesson Study .....	3
B. Pembelajaran Kolaboratif .....	4
Bab III Implementasi Lesson Study.....	8
A. Tempat dan Waktu kegiatan .....	8
B. Lingkup dan Sasaran Kegiatan .....	8
C. Model Pembelajaran yang Dikembangkan .....	8
D. Prosedur/Langkah-Langkah .....	9
E. Metode Observasi dan Perekaman Data .....	11
Bab IV Hasil dan Pembahasan.....	12
A. Analisis Kondisi.....	12
B. Pelaksanaan Lesson Study .....	12
Bab V Kendala dan Alternatif Solusi.....	
A. Keterbatasan Pelaksanaan Lesson Study .....	19
B. Alternatif Solusi .....	19
Bab VI Action Plan.....	20
Bab VII Simpulan dan Rekomendasi.....	22
Daftar Pustaka.....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP
2. Lembar Observasi
3. Lampiran foto saat *Plan, Do, dan See*
4. Berita acara seminar hasil

**LESSON STUDY PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DAN PELATIHAN  
KERJA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM  
MERENCANAKAN PROGRAM PENDIDIKAN  
KECAKAPAN HIDUP DI MASYARAKAT**

**Oleh**

**RB. Suharta, Trisanti  
Jurusan PLS FIP UNY**

**ABSTRAK**

Kegiatan *Lesson Study* pada mata kuliah Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja dilaksanakan berdasarkan kondisi pembelajaran di kelas yang belum optimal sehingga menyebabkan hasil pembelajaran kurang bermakna. Tujuan kegiatan ini adalah a) meningkatkan kualitas pembelajaran dosen dalam Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja, b) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpendapat, berkomunikasi dan merencanakan program Pendidikan Kecakapan Hidup.

Metode yang digunakan dalam kegiatan *Lesson Study* adalah dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif kepada 32 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang F12.105 kampus UPP Jalan Kapas selama 3 siklus. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini menggunakan tahapan *Plan, Do, dan See* untuk setiap siklusnya. Metode observasi menggunakan lembar observasi, foto dan perekaman atau video.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas mahasiswa belum optimal. Dari tingkat kedisiplinan kehadiran mahasiswa masih ada beberapa mahasiswa yang terlambat. Dalam kegiatan diskusi juga masih menunjukkan bahwa mahasiswa belum melakukan diskusi dengan baik. Pada siklus ke II sudah terdapat peningkatan aktifitas mahasiswa yaitu tidak ada mahasiswa yang datang terlambat. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat kesiapan kelompok yang akan melakukan presentasi dan diikuti oleh peserta diskusi lainnya. Dalam siklus ke III menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang datang terlambat diikuti dengan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan presentasi meningkat. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang antusias untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan kepada presenter.

Kata kunci : *Lesson Study*, kegiatan pembelajaran, aktifitas mahasiswa

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Mata kuliah Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja merupakan mata kuliah yang memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang dunia kerja bidang PLS. Oleh karena itu mahasiswa PLS harus bisa mengikuti pembelajaran mata kuliah ini dengan baik dan optimal. Hal ini berangkat dari kenyataan di lapangan bahwa pelaksanaan pendidikan non formal belum optimal. Penyelenggaraan pendidikan nonformal belum memperhatikan aspek tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki pendidik sangat bervariasi, sehingga berpengaruh pada kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal. Disisi lain kemampuan pengelola tutor yang masih rendah. oleh karena itu dibutuhkan pengelola tutor yang lebih terarah, terpadu, dan sistimatis sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang bermutu.

Keberhasilan suatu lembaga tergantung pada manajemen sumber daya manusia agar berkeyakinan bahwa lembaga tersebut telah memiliki tenaga kerja yang baik dan dapat merespon terhadap kesenjangan yang terjadi (Redmond, 2009). Oleh karena itu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan dapat melaksanakan pengelolaan calon pendidik dan tenaga kependidikan PNF dengan baik. Pengelolaan tersebut meliputi: kemampuan analisis kebutuhan, peningkatan kompetensi berkelanjutan, pengembangan karier, penilaian kinerja, serta peningkatan *softskills* mahasiswanya. Mahasiswa memerlukan peningkatan kompetensi dan profesionalismenya agar mereka menjadi pendidik dan tenaga kependidikan PNF yang kompeten dan profesional. Kondisi yang dialami mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja adalah mahasiswa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan atau ide, mahasiswa kesulitan dalam menganalisis kebutuhan masyarakat dan merencanakan program pendidikan kecakapan hidup di masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan pembelajaran harus melibatkan mahasiswa di mana mahasiswa dituntut aktif dan memiliki ide-ide yang

dituangkan dalam diskusi-diskusi kelompok. Oleh karena itu pembelajarn *lesson study* dianggap tepat untuk diterapkan dalam perkuliahan Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja.

*Lesson study* merupakan sebuah model pembelajaran yang fokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, di mana *The primary focus of Lesson Study is not only what students learn, but how they learn* (Verhoffand Tall 2011). *The Lesson approach involves the design of the research lesson as part of an extended sequenceof lessons to teach a particular topic, the implementation of the research lessonfollowed by evaluation and analysis, then refining of the lesson. Observation of theresearch lesson by colleagues and other interested persons is an essential part of thisapproach* (Baba, 2007; Sowder, 2007).

Adapun tujuan dari kegiatan *Lesson Study* pada perkuliahan Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dosen dalam Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpendapat, berkomunikasi dan merencanakan program Pendidikan Kecakapan Hidup.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran *Lesson Study*

*Lesson Study* merupakan suatu bentuk kolaboratif, dasar pengembangan sekolah untuk memperoleh peningkatan dalam pembelajaran dan pengajaran melalui metode *professional sharing* (David Burghes, 2009). Bill Cerbin & Bryan Kopp (Akhmad S. 2008) mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk : (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Dalam tulisannya yang lain, Catherine Lewis (Akhmad S. 2008) mengemukakan pula tentang ciri-ciri esensial dari *Lesson Study*, yang diperolehnya berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu:

- a) Tujuan bersama untuk jangka panjang. *Lesson study* didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya.
- b) Materi pelajaran yang penting. *Lesson study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.
- c) Studi tentang siswa secara cermat. Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat

perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

- d) Observasi pembelajaran secara langsung. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan *videotape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

## **B. Pembelajaran Kolaboratif**

*Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu dalam kegiatan *lesson study* diperlukan model pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini kegiatan *lesson study* menggunakan model pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran Kolaboratif adalah situasi dimana terdapat dua atau lebih orang belajar atau berusaha untuk belajar sesuatu secara bersama-sama, tidak seperti belajar sendirian, orang yang terlibat dalam *collaborative learning* memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain (meminta informasi satu sama lain, mengevaluasi ide-ide satu sama lain, memantau pekerjaan satu sama lain (wikipedia, 2013).

Menurut Piaget dan Vigotsky, Pembelajaran Kolaboratif didukung oleh adanya tiga teori, yaitu :

### **1. Teori Kognitif**

Teori ini berkaitan dengan terjadinya pertukaran konsep antar anggota kelompok pada pembelajaran kolaboratif, sehingga pada suatu kelompok akan terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan pada setiap anggota.

## 2. Teori Konstruktivisme Sosial

Pada Teori ini terlihat adanya interaksi sosial antar anggota yang akan membantu perkembangan individu dan meningkatkan sikap menghormati pendapat semua anggota kelompok.

## 3. Teori Motivasi

Teori ini terapan dalam struktur pembelajaran kolaboratif karena pembelajaran tersebut akan memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar, menambah keberanian anggota untuk memberi pendapat dan menciptakan situasi saling memerlukan pada seluruh anggota dalam kelompok.

Ciri-ciri khas pembelajaran kolaboratif berdasarkan psikologi behavioristik (Jacob, et al, 1996), 1) menekankan motivasi ekstrinsik, 2) tugas-tugas pada tataran kognitif rendah, 3) memandang semua pembelajar secara seragam, 4) tidak menekankan sikap, prestasi belajar merupakan tujuan dan diukur dengan tes obyektif, 5) berorientasi pada hasil, 6) pendidik memutuskan apa yang akan dipelajari dan memberikan informasi untuk dipelajari oleh peserta didik.

Kesuksesan pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Kecakapan Hidup dan pelatihan Kerja (PKH dan PK) harus didukung oleh :1) partisipasi aktif mahasiswa, keaktifan mahasiswa dalam suatu kelompok akan memicu mahasiswa lain untuk berperan aktif juga. 2) praktek, kegiatan praktek ke lapangan sangat membantu mahasiswa untuk memahami langsung program-program PKH dan PK yang diselenggarakan berbagai lembaga mulai dari perencanaan sampai evaluasi. 3) Pemberian kesempatan yang sama terhadap setiap peserta didik, sehingga tidak ada perbedaan individu dalam konteks apapun. 4) Umpan balik, peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang bermakna apabila pendidik memberikan balikan dari setiap tugas atau pendapat-pendapat baik yang benar ataupun yang kurang relevan. Dalam hal ini peserta didik memiliki semangat dan motivasi untuk terus belajar lebih baik lagi. 5) Konteks-konteks realistik, peserta didik akan mudah memahami jika dihadapkan dengan hal-hal yang nyata, sehingga dalam pembelajaran lebih sering kepada kegiatan diskusi kelompok. 6) Interaksi sosial, komunikasi antar kelompok sangat membantu peserta didik untuk memecahkan berbagai permasalahan. Selain itu peserta didik terbiasa lebih percaya diri jika berkomunikasi dengan teman sebaya atau teman kelompok dibanding dengan

pendidik. Berdasarkan kondisi-kondisi di atas, pembelajaran kolaboratif akan sangat membantu peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar.

*Lesson Study* memberikan banyak kesempatan bagi dosen untuk berkolaborasi dengan sesama sejawat bidang ilmu, sehingga kreatifitas dalam proses pembelajaran dapat merubah perspektif dosen tentang pembelajaran serta untuk belajar melihat proses mengajar yang dilakukandosen dari perspektif mahasiswa. *Lesson Study* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), dan *See* (Refleksi). Tiga tahapan ini merupakan satu siklus pembelajaran.

Tahapan *Plan* merupakan perancangan pembelajaran agar mahasiswa dapat belajar dari materi pembelajaran secara aktif. Kegiatan ini dapat dilakukan secara kolaboratif dengan sejawat agar pembelajaran dapat berhasil. Pada tahapan ini sudah ditentukan siapa yang akan bertindak sebagai dosen model dan akan menghasilkan *Plan* (Rencana Pembelajaran/Perkuliahan) serta *teaching materials* antara lain media pembelajaran dan lembar Kerja Mahasiswa.

Tahapan *Do* merupakan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam tahap *Plan*. Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pertemuan antara dosen model dengan dosen lain yang bertindak sebagai observer untuk menginformasikan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pembelajaran/Perkuliahan. Dosen lain bertindak sebagai observer (pengamat) pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung observer tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, misalnya memberi tahu atau bertanya kepada mahasiswa, saling berbicara antara observer, menghalangi pandangan peserta didik, dan sebagainya. Namun demikian, observer melakukan pengamatan untuk seluruh mahasiswa dan fokus pada aktifitas mahasiswa. Selama tahap *Do* pada dasarnya observer dapat belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada tahap refleksi, observer harus menggunakan Lembar Observasi dan merekam kegiatan pembelajaran dengan video kamera atau foto digital sebagai bahan dokumentasi. Setelah pembelajaran selesai langsung diadakan pertemuan antara dosen model dan observer. Dalam pertemuan ini dosen model menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, observer diberi kesempatan berbicara tentang proses pembelajaran yang baru saja berlangsung terutama berkaitan dengan aktivitas mahasiswa. Kritik dan saran yang disampaikan secara bijak dapat juga disampaikan untuk perbaikan pembelajaran. Semua orang yang terlibat dalam *Lesson Study* dapat belajar dari pembelajaran karena pembelajaran tersebut adalah

pembelajaran milik bersama. *Lesson Study* dimaksudkan agar : a) semua mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa kecuali, b) dosen menerapkan hasil yang diperoleh dari refleksi pembelajaran.

## **BAB III**

### **IMPLEMENTASI *LESSON STUDY***

#### **A. Tempat dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan *Lesson Study* ini dilaksanakan di ruang F12.105 Kampus UPP 1, Jalan Kapas. Waktu kegiatan pelaksanaan yaitu dengan 3 siklus kegiatan di mana masing-masing siklus dilaksanakan dengan *plan, do, dan see*.

#### **B. Lingkup dan Sasaran Kegiatan**

Sasaran *lesson study* adalah mahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja (PKH dan PK) serta dosen pengamat sebagai sasaran penting kedua untuk terlibat membudayakan spirit kolaborasi dan bekerja sama dengan prinsip terbuka saling memberi dan menerima.

Mata kuliah PKH dan PK memiliki tujuan agar mahasiswa memahami jenis-jenis PKH dan PK yang ada di masyarakat. Selain itu, mahasiswa mengetahui berbagai program PKH dan PK. Melalui kegiatan observasi di lapangan, diharapkan mahasiswa mengenal lebih dekat dengan pelaksanaan berbagai program PKH dan PK. Dengan kegiatan ini maka menumbuhkan keterampilan personal dan sosial, di mana keterampilan tersebut sangat menunjang keberhasilan mereka dalam kehidupan nantinya.

#### **C. Model Pembelajaran yang Dikembangkan**

Model yang digunakan dalam *lesson study* ini adalah *collaborative learning* atau pembelajaran kolaboratif di mana dalam model pembelajaran ini dosen memungkinkan untuk menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah. Tanggung jawab utama para pendidik adalah memotivasi peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif yang berlangsung dalam pembelajaran. Di samping upaya pemecahan masalah di dalam kelompok kolaboratif, dari hari ke hari peserta didik belajar prinsip demokrasi melalui interaksi antar teman sebaya. Dalam konteks sosial, secara teoretik pembelajaran kolaboratif dalam mata kuliah ini difungsikan sebagai laboratorium demokrasi bagi mahasiswa untuk menggagas dan mendesain suatu program Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja sesuai dengan tujuan-tujuan dan kompetensi yang diharapkan.

#### D. Prosedur/Langkah-langkah

Secara umum, urutan langkah-langkah rinci *lesson study* sejak penyusunan *action plan* sampai dengan terjadinya *sharing of experience* adalah sebagai berikut:

##### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pertemuan awal dengan tim setelah sebelumnya dilakukan persiapan-persiapan. Adapun langkah-langkahnya:

- a. Dosen pelaksana mempresentasikan maksud dan tujuan serta signifikansi dari *lesson study* bagi peningkatan profesionalisme pedagogik dosen di depan tim.
- b. Dosen pelaksana menyusun silabus dan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Dosen pelaksana mempresentasikan silabus, deskripsi mata kuliah dan kompetensi yang hendak dicapai, SAP, model pembelajaran dan skenario yang dipilih sebagai *grand design* di depan tim.
- d. Tim memberikan masukan dan saran terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Lembar observasi dikembangkan berdasarkan aspek-aspek penting paedagogis berdasar kompetensi yang hendak dicapai, berkembang menurut kebutuhan dalam setiap siklus.
- e. Dosen pelaksana bersama tim melakukan perbaikan, membuat kesepakatan jumlah siklus (minimal 3 kali rencana, aksi, refleksi) dari aktifitas pembelajaran mendasarkan SAP (awal, pertengahan, dan akhir) serta komitmen waktunya bersama. Termasuk teknis untuk melakukan rekaman proses sehingga seluruh aktifitas terdokumentasi dan menjadi layak sebagai sumber pelengkap bahan pembelajaran dalam kegiatan refleksi.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, seorang teknisi bertugas untuk melakukan perekaman menggunakan *handycam*. Pengambilan gambar dilakukan secara menyeluruh kemudian akan dilakukan *editing* pada beberapa kejadian yang dianggap penting. Sementara pengamat duduk di belakang. Secara umum langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Dosen pelaksana melaksanakan proses perkuliahan mulai kontrak belajar sampai pertemuan-pertemuan berikutnya (tim melakukan pengamatan sesuai waktu yang disepakati)
- b. Setelah 1 kali pengamatan dosen bersama tim serumpun melakukan refleksi hasil pengamatan didukung hasil rekaman video utuh pembelajaran
- c. Dosen pelaksana bersama tim serumpun merencanakan kegiatan berdasarkan hasil refleksi dimana hal-hal yang dirasakan signifikan dan perlu diperbaiki dilakukan perbaikan (dalam session ini difokuskan kepada kemampuan dosen untuk mengantarkan mahasiswa pada kompetensi yang ditetapkan dan peningkatan kemampuan-kemampuan dasar fasilitasi pembelajaran lain)
- d. Dosen pelaksana kembali melakukan proses perkuliahan dan tim serumpun melakukan pengamatan (sesuai jadwal yang disepakati)
- e. Dosen bersama tim melakukan refleksi kembali seperti pada langkah b sampai d sampai minimal 3 kali proses.

### 3. Tahap Refleksi (memetik pelajaran berharga)

Pada akhir seluruh proses refleksi keseluruhan dilakukan untuk memetik pelajaran berharga yang bisa diperoleh. Kegiatan refleksi dilakukan menyeluruh dilakukan dengan:

- a. Dosen pelaksana bersama tim merefleksikan seluruh siklus pembelajaran. Perwakilan mahasiswa diundang untuk memberikan input sesuai dengan perspektif mereka sebagai upaya untuk mempertajam analisis. Dalam *session* ini seluruh akan dilakukan pengkajian menyeluruh terhadap bukti-bukti yang sudah didokumentasikan. Berbagai masukan baik dari tim maupun mahasiswa serta hasil refleksi didokumentasikan sebagai bahan pembelajaran yang akan didiseminasikan ke tingkat fakultas beserta seluruh rekaman proses.
- c. Penyusunan laporan secara lengkap dan menyusun bahan untuk *sharing* pengalaman kepada dosen lain di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta yang melaksanakan *lesson study*.



#### **E. Metode Observasi dan Perekaman Data Proses Pembelajaran**

Metode observasi dan perekaman data yang dilakukan dalam kegiatan ini selama proses pembelajaran melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dan perekaman video. Pada pelaksanaan seorang teknisi melakukan perekaman menggunakan *handycam*. Pengambilan gambar dilakukan menyeluruh kemudian akan dilakukan editing pada beberapa kejadian yang dianggap penting.

## BAB IV

### HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Kondisi

##### 1. Deskripsi Lokasi

Kegiatan *Lesson study* ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

##### 2. Deskripsi Subyek

Yang menjadi subjek pada kegiatan *lesson study* ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja.

#### B. Pelaksanaan *Lesson Study*

##### 1. Pelaksanaan Siklus I

###### a. Deskripsi Kegiatan Siklus I

Tindakan dalam siklus I diawali dengan penerapan pembelajaran *Collaborative Learning* dengan menggunakan metode berkelompok. Pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerja tim. Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka atau 2 jam pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator pembelajaran dan satu orang pengamat yang bertugas untuk mengobservasi proses pembelajaran. Pada siklus I penerapan pembelajaran dilakukan dengan metode *colaborative* yaitu pada kegiatan diskusi kelompok.

###### b. Tahap *Plan*

Tahap awal yang dilaksanakan pada siklus I adalah tahap *plan* atau perencanaan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2015. Tahap *plan* dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan pada data awal kondisi mahasiswa yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja yang juga akan berperan sebagai dosen model pada pelaksanaan kegiatan *lesson*

*study* ini. Rancangan pembelajaran dibuat dengan memfokuskan pada penekanan pentingnya kerja tim dan kedisiplinan mahasiswa. Berdasarkan rancangan yang dibuat, pelaksana kegiatan *lesson study* untuk *do* pada siklus I tidak membutuhkan perlengkapan pembelajaran, karena pembelajaran akan lebih banyak dilakukan dalam diskusi kelompok. Pelaksana hanya perlu mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan kinerja setiap kelompok.

c. Tahap *Do*

Tahap *do* atau tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2015, di mana kegiatan pembelajaran dibuka oleh dosen model dengan kegiatan berdoa bersama. Selain membuka kegiatan pembelajaran, dosen model juga menyampaikan terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Dosen model membagikan lembar kerja yang harus didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menerima materi yang berbeda-beda. Dengan demikian peran setiap anggota sangat mempengaruhi hasil diskusi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap kerja sama yang positif.

Setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan oleh dosen model, dengan mencatat poin-poin penting yang nantinya akan dipresentasikan sebagai hasil dari diskusi kelompok. Dalam berlangsungnya diskusi dosen model memfasilitasi mahasiswa apabila ada pertanyaan, sehingga terjadi interaksi antara dosen dengan mahasiswa.

Di akhir kegiatan dosen model menjelaskan terkait bentuk laporan hasil yang akan dipresentasikan pertemuan selanjutnya, yaitu dengan mempresentasikan hasil diskusi menggunakan power point dan mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk *hand out*. Setelah itu dosen model mengakhiri kegiatan *Do* pada tahap 1.

#### d. Tahap *See*

Tahap *see* atau evaluasi pembelajaran dilakukan langsung setelah tahap *do* selesai dilakukan, yaitu pada tanggal 15 Oktober 2015. Pada tahap *see*, tim pelaksana lesson study mendiskusikan semua kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap *do*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, tahap *do* yang telah dilaksanakan masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Masih terdapat mahasiswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kuliah, ini terlihat dari beberapa mahasiswa yang datang terlambat. Tercatat selama pelaksanaan perkuliahan berlangsung masih ada 3 orang mahasiswa terlambat hadir saat matakuliah berlangsung.
- 2) Kerjasama kelompok masih belum terlihat maksimal, saat diskusi dalam kelompok tidak semuanya serius dalam mengikuti diskusi, ada beberapa mahasiswa dalam kelompok yang terlihat sibuk dengan urusannya sendiri dan tidak mengikuti jalannya diskusi dengan baik.

Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study*, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus II, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

### a. Deskripsi Kegiatan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II lebih difokuskan pada peningkatan kedisiplinan mahasiswa dalam kehadiran perkuliahan dan kesiapan dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka dan dilaksanakan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung. Pada siklus II penerapan pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi antar kelompok yaitu salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.

#### b. Tahap *Plan*

Tahap perencanaan dalam siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2015. Tahap ini diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. RPP siklus II difokuskan pada peningkatan kedisiplinan dan keaktifan mahasiswa dalam diskusi dan menyampaikan gagasan di kelas.

Berdasarkan rancangan yang dibuat dalam siklus II, direncanakan kehadiran dosen model dan tim lesson study lima menit lebih awal dari jadwal perkuliahan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar terbangun pencitraan bahwa Dosen sudah siap memberikan perkuliahan tepat waktu, sehingga saat mahasiswa hadir Dosen model sudah bersiap di ruang kelas. Selain itu juga dimaksudkan untuk mendisiplinkan kehadiran mahasiswa untuk tepat waktu.

#### b. Tahap *Do*

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2015. Sesuai dengan perencanaan dalam siklus II, Dosen model sudah bersiap 5 menit sebelum pelaksanaan perkuliahan berlangsung yang kemudian disusul dengan kehadiran mahasiswa. Kegiatan perkuliahan dimulai dengan membuka perkuliahan dengan doa bersama dilanjutkan dengan tujuan perkuliahan yang akan dicapai selama perkuliahan tersebut berlangsung. Selanjutnya dosen model memberikan pengarahan terkait kegiatan presentasi yang akan dilakukan. Sesuai kesepakatan bersama antara mahasiswa dengan dosen model bahwa pada pertemuan tanggal 22 Oktober, kelompok 1 mendapat giliran untuk maju pertama. Dalam kegiatan presentasi tersebut salah seorang mahasiswa menjadi moderator dan lainnya menjadi presenter. Setelah presentasi selesai dilanjutkan dengan tanggapan dan tanya jawab oleh peserta lain. Dosen model memberikan tambahan penjelasan apabila jawaban dari presenter belum mengena kepada peserta penanya. Jadwal presentasi yang sudah ditentukan minggu lalu ternyata mengalami kendala, yaitu ada 1 pertemuan yang bertepatan dengan hari libur nasional, sehingga dosen model menawarkan mahasiswa untuk menambah perkuliahan atau presentasi hasil diskusi dengan dua kelompok sekaligus. Dari hasil diskusi, ternyata kelompok 2

sudah siap untuk tampil, sehingga perencanaan perkuliahan dapat berjalan dengan lancar. Pada akhir perkuliahan, dosen model menyimpulkan terkait materi yang sudah dipresentasikan. Dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada mahasiswa agar mereka bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

#### .c. Tahap *See*

Tahap refleksi dari kegiatan pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus tersebut berakhir. Pada tahap refleksi, tim pelaksana mendiskusikan semua pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada tahap *do*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer dari kehadiran mahasiswa, semua mahasiswa hadir dalam perkuliahan. Hal ini diindikasikan dampak dari motivasi yang diberikan oleh dosen model. Pelaksanaan diskusi dalam presentasi juga sudah berjalan dengan cukup baik. Antusiasme mahasiswa dalam bertanya cukup banyak. Meskipun demikian masih terdapat mahasiswa yang tidak pernah bertanya sama sekali. Oleh karena itu dosen model harus tetap memberikan motivasi agar rasa percaya diri mahasiswa semakin tumbuh.

Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study*, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus III, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

### 3. Pelaksanaan Siklus III

#### a. Deskripsi Kegiatan Siklus III

Pelaksanaan kegiatan siklus II lebih difokuskan pada peningkatan keaktifan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan ataupun pertanyaan ketika kegiatan presentasi di kelas.

Siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka dan dilaksanakan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung. Pada siklus II penerapan pembelajaran dilakukan dengan melakukan diskusi antar kelompok

yaitu salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.

b. Tahap *Plan*

Tahap perencanaan dalam siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2015. Tahap ini diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus II. RPP siklus III difokuskan pada peningkatan kedisiplinan dan keaktifan mahasiswa dalam diskusi dan menyampaikan gagasan di kelas.

Berdasarkan rancangan yang dibuat dalam siklus III, direncanakan kehadiran dosen model dan tim lesson study lima menit lebih awal dari jadwal perkuliahan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar terbangun pencitraan bahwa Dosen sudah siap memberikan perkuliahan tepat waktu, sehingga saat mahasiswa hadir Dosen model sudah bersiap di ruang kelas. Selain itu juga dimaksudkan untuk mendisiplinkan kehadiran mahasiswa untuk tepat waktu.

c. Tahap *Do*

Tahap pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2015. Sesuai dengan perencanaan dalam siklus III, Dosen model sudah bersiap 5 menit sebelum pelaksanaan perkuliahan berlangsung yang kemudian disusul dengan kehadiran mahasiswa. Kegiatan perkuliahan dimulai dengan membuka perkuliahan dengan doa bersama dilanjutkan dengan tujuan perkuliahan yang akan dicapai selama perkuliahan tersebut berlangsung. Selanjutnya dosen model memberikan pengarahan terkait kegiatan presentasi yang akan dilakukan. Pada pertemuan ini, kelompok 3 akan mempresentasikan hasil diskusi dengan tema Pelatihan magang. Setelah presentasi selesai, tampak banyak mahasiswa yang berantusias tinggi untuk bertanya. Jawaban dari presenter semakin menarik sehingga semakin mengundang pertanyaan peserta. Oleh karena itu sesi tanya jawab dibuka hingga 3 sesi karena banyak mahasiswa yang ingin bertanya. Hal ini dikarenakan dosen model juga memberikan berbagai pengalamannya.

Pada akhir perkuliahan, dosen model menyimpulkan terkait materi yang sudah dipresentasikan. Dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada mahasiswa agar mereka bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh terutama dalam merencanakan program kecakapan hidup. Materi yang dipresentasikan ini merupakan materi lanjutan dari materi pendidikan Kecakapan Hidup, di mana materi Pelatihan Kerja lebih difokuskan kepada *vokasional skill*.

#### d. Tahap *See*

Tahap refleksi dari kegiatan pelaksanaan siklus III dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus tersebut berakhir. Pada tahap refleksi, tim pelaksana mendiskusikan semua pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada tahap *do*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer dari kehadiran mahasiswa, semua mahasiswa hadir dalam perkuliahan. Hal ini diindikasikan dampak dari motivasi yang diberikan oleh dosen model. Pelaksanaan diskusi dalam presentasi juga sudah berjalan dengan lancar. Antusiasme mahasiswa dalam bertanya semakin meningkat dan sudah membudaya pada diri mahasiswa. Dosen model telah berhasil dalam memotivasi mahasiswa untuk percaya diri dalam menyampaikan gagasan atau pertanyaan. Hal ini juga merupakan keterampilan personal dan keterampilan sosial yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja. Namun demikian, masih ada beberapa mahasiswa yang belum maksimal dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Ketika perkuliahan berlangsung mereka suka ngobrol sendiri sehingga kadang mengganggu kegiatan perkuliahan. Kebiasaan mahasiswa tersebut sudah diketahui oleh banyak dosen-dosen lain dan teman-teman yang lain.



### C. PEMBAHASAN

Hasil refleksi dari setiap tahapan kegiatan *Lesson Study* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi pada diri mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran ini. Pada observasi awal masih terlihat kepasifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum tumbuh motivasi pada diri mahasiswa untuk belajar secara kelompok.

Model pembelajaran kolaboratif diterapkan dalam kegiatan *Lesson Study* ini sehingga dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan diskusi. Keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pertanyaan sudah meningkat diikuti dengan kemampuan berpendapat. Sejalan dengan teori motivasi dari Piaget dan Vigotsky bahwa motivasi mahasiswa akan tumbuh melalui pembelajaran kolaboratif karena dalam pembelajaran kolaboratif memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan keberanian anggota untuk berpendapat sehingga menciptakan situasi saling memerlukan antar anggota dalam kelompok. Kondisi ini dapat terlihat pada setiap kelompok dengan kondisi awal kelompok yang belum bisa bekerja sama atau memisahkan diri dari orang lain lama-lama mampu menyesuaikan dan saling memberikan pendapat. Motivasi yang tumbuh pada diri mahasiswa akan membawa dampak pada sikap kedisiplinan dalam belajar. Pada awal pembelajaran ada beberapa mahasiswa yang datang terlambat, akan tetapi setelah dilakukan pembelajaran secara kolaboratif tingkat keterlambatan mahasiswa sudah tidak ada, bahkan banyak mahasiswa yang datang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam *Lesson Study* ini dikarenakan tidak adanya perbedaan individu, menganggap semua pembelajar adalah seragam atau sama. Hal ini membuat mahasiswa merasa nyaman untuk belajar, sehingga aktifitas-aktifitas yang tidak penting atau tidak perlu dilakukan seperti melamun, bermain-main pensil atau penggaris sudah tidak dilakukan lagi. Mahasiswa merasa memiliki peran dan hak yang sama karena dalam pembelajaran kolaboratif hanya memberikan tugas-tugas

dalam tataran yang rendah yaitu mendiskusikan bersama-sama topik yang sudah ditentukan. Dengan demikian, masing-masing anggota akan dengan mudah menyampaikan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang pernah dimiliki untuk menambah kegiatan diskusi. Akhir dari kegiatan diskusi adalah berorientasi pada hasil pembelajaran yaitu mahasiswa mampu memahami materi yang telah didiskusikan dan bisa memahami materi yang disampaikan oleh anggota lain. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari *Plan* yang telah direncanakan sebelum siklus dilakukan. Hal ini sangat penting karena akan mempengaruhi *Do* dan akan menghasilkan *See*. Oleh karena itu kegiatan *Plan* harus dilakukan dengan baik karena sangat menentukan keberhasilan kegiatan *Lesson Study*.

## **BAB V**

### **KENDALA DAN ALTERNATIF SOLUSI**

#### **A. Keterbatasan Pelaksanaan *Lesson Study***

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan *Lesson Study* ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan *lesson study* yang hanya berlangsung selama 3 minggu berkontribusi terhadap tidak maksimalnya penyelenggaraan prosedur *lesson study* secara maksimal. Hal ini terutama disebabkan karena pada saat awal pelaksanaan *lesson study*, mahasiswa sudah melewati masa efektif perkuliahan dan lebih banyak melakukan observasi di lapangan.
2. Ruang kelas kurang besar sehingga untuk kegiatan diskusi dengan *setting* kelompok-kelompok kecil terlihat sempit.

#### **B. Alternatif Solusi**

Dengan berbagai keterbatasan yang dialami maka beberapa solusi yang dilakukan adalah:

1. Kegiatan *Lesson Study* tetap dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Pembelajaran yaitu pada pokok bahasan Pelatihan Kerja dengan menekankan pada inti pembelajaran yaitu sebagai penunjang pokok bahasan Pendidikan Kecakapan Hidup. Hal ini dikarenakan mata kuliah ini terdiri dari dua pokok bahasan yaitu Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja.
2. Memanfaatkan semua ruangan kelas dengan *setting* kelompok menyebar di seluruh ruangan mulai dari depan, samping, tengah dan belakang.

## **BAB V**

### **ACTION PLAN**

Rencana Implementasi dan Pengembangan *Lesson Study* :

*a. Plan*

- 1) Membuat Rancangan Pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 2) Menggunakan metode diskusi dan *ice breaking*
- 3) Pembelajaran dengan model duduk membentuk huruf U dengan dosen model berada di tengah-tengah.
- 4) Lebih sering memberikan tugas-tugas kecil di dalam kelas yang harus diselesaikan dalam waktu itu juga.
- 5) Dosen model sebagai fasilitator, dan lebih banyak menuntut keaktifan mahasiswa.

*b. Do*

- 1) Dilaksanakan pada semester genap pada mata kuliah Praktek Jurusan
- 2) Dilaksanakan pada ruang kelas yang besar sehingga kegiatan diskusi dapat berlangsung dengan baik
- 3) Pengamatan fokus terhadap aktivitas mahasiswa

*c. See*

Melakukan refleksi diakhir pertemuan untuk merencanakan pembelajaran tahap berikutnya.



## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### A. Simpulan

Kegiatan *Lesson Study* sangat membantu proses pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan kecakapan Hidup dan pelatihan Kerja menjadi lebih bermakna dengan menggunakan metode pembelajarn kolaboratif.

#### B. Rekomendasi

Kegiatan *Lesson Study* sebaiknya dilakukan sejak awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan sehingga setiap kegiatan pembelajaran memberikan makna yang berarti bagi dosen dan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran* dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>
- Ali Muhtadi. *Pembelajaran Kolaboratif*. 2016. UNY dalam [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)
- Burghes, David. 2009. *Lesson Study : Enhancing Mathematics Teaching and learning*. University of Plymouth.
- Baba, Takuya. 2007. *How is lesson study implemented?* In M. Isoda, M. Stephens, Y. Ohara and T. Miyakawa (eds.) *Japanese Lesson Study in MATHEMATICS: Its Impact, Diveristy and Potential for Eductional Improvement*.  
Danvers, MA: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Jacobs, G. M., Lee, G. S, & Ball, J. 1996. *Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher Education on Cooperative Learning*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.
- Sujarwo. 2012. *Panduan Praktek Mahasiswa*. PLS FIP UNY
- Suyantiningih.dkk. 2012. *Pengembangan Karakter Mahasiswa melalui Model pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Pada Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan*. Laporan Lesson Study FIP UNY.
- Tim Lesson Study. 2007. *Rambu-Rambu Pelaksanaan Lesson Study*. MIPA UNY  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Collaborative\\_learning-work](https://id.wikipedia.org/wiki/Collaborative_learning-work)  
[myctrpjyt14.blogspot.com/2014/09/model-pembelajaran-kolaborasi.htm](http://myctrpjyt14.blogspot.com/2014/09/model-pembelajaran-kolaborasi.htm)

# LAMPIRAN











